

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mengandalkan teks dan data gambar, memiliki langkah-langkah untuk dalam analisis data, dan menggunakan beragam desain (Creswell, 2014). Metode penelitian kualitatif membutuhkan penulis untuk mengedukasi pembaca tentang maksud dari penelitian, menyebutkan desain khusus, dengan hati-hati merenungkan peran yang dimainkan peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data dari sumber data yang terus berkembang, menggunakan cara khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui beberapa langkah analisis, dan menggunakan pendekatan untuk mendokumentasikan keakuratan-atau validasi-data yang dikumpulkan (Hasibuan et al., 2022). Sehingga, penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih agar mampu memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan focus penelitian yang dilakukan yaitu tentang Implementasi Penggabungan Desa/Kelurahan terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti akan menjadi instrument penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan yang luas terhadap fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga diharapkan fleksibel dan reflektif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat yang menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data (Sahir, 2022). Penelitian ini dilakukan pada Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten

Sidoarjo selaku koordinator dalam proses penggabungan Desa/Kelurahan terdampak Lumpur Lapindo Sidoarjo.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya fokus penelitian supaya terdapat batasan-batasan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mencari data (Fadli, 2021). Dalam penelitian Implementasi Proses Penggabungan Desa/Kelurahan pada Wilayah Terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo, fokus penelitian yang akan diambil adalah Proses Penggabungan Desa/Kelurahan terdampak lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis purposive dan snowball. (Creswell, 2008) menjelaskan bahwa Teknik purposive yaitu melakukan pemilihan terhadap calon tempat dan informan terbaik yang sedang diteliti sehingga dapat membantu menjawab rumusan masalah. Dalam hal ini, pada penelitian Implementasi Penggabungan Desa/Kelurahan pada Wilayah Terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi key informan yaitu:

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Sidoarjo;
2. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Kabupaten Sidoarjo;
3. Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo;
4. Camat Porong;
5. Camat Tanggulangin;
6. Camat Jabon;

7. Analisis Kebijakan Ahli Muda Sub Koordinator Bina Kewilayahan Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo;

Dalam penelitian ini penelitian juga memerlukan sumber data yang berasal dari masyarakat yang terdampak penggabungan Desa/Kelurahan terdampak Lumpur Lapindo Sidoarjo. (Creswell, 2008) menyebutkan bahwa dalam Teknik snowball, peneliti meminta partisipan untuk mengidentifikasi orang lain untuk menjadi informan. Dalam memperoleh sumber data yang berasal dari kelompok sasaran peneliti menentukan sebanyak 10 informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang valid, diperlukan data yang akurat dan sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami bagaimana Proses Penggabungan Desa/Kelurahan pada Wilayah Terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon atau terlibat dalam Focus Group Interview dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai setiap kelompok, wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan dapat diajukan lebih terarah. Namun penggunaan pedoman ini hanya digunakan sebagai pedoman pertanyaan garis besarnya saja, sehingga apabila dalam proses wawancara peneliti menemukan kemungkinan informasi yang perlu digali maka pertanyaan dapat diajukan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan proses wawancara tidak kaku, sehingga informan dapat memberikan informasi secara leluasa dan dengan cara ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang sebenarnya dari informan.

Wawancara akan dilakukan di Kantor Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo selaku pembuat kebijakan terkait proses penggabungan Desa/Kelurahan terdampak lumpur Lapindo. Selain itu wawancara juga akan dilakukan di Kantor Kecamatan Porong, Kantor Kecamatan Jabon, Kantor Kecamatan Tanggulang, Kantor Kelurahan Porong, Kantor Kelurahan Gedang, Kantor Desa Glagaharum, Kantor Desa Ketapang, Kantor Desa Dukuhsari, dan Kantor Desa Kedungcangkring untuk mengetahui kondisi di lapangan terkait proses penggabungan Desa/Kelurahan pada wilayah terdampak Lumpur Lapindo. Dalam wawancara akan diajukan pertanyaan terkait proses penggabungan wilayah pada daerah terdampak.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal yang tentu terjadi. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2013)

mengemukakan bahwa, observasi kualitatif dilakukan ketika peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi berperan serta (*participant observation*) jadi peneliti masuk ke lingkungan yang ditelitinya, untuk mengamati peristiwa, kejadian yang akan ditelitinya.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (Hamidi, 2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen. Menurut (Creswell, 2014) dokumen dapat berupa dokumen publik (misalnya surat kabar, risalah rapat, laporan resmi) atau pribadi dokumen (misalnya, jurnal dan buku harian pribadi, surat, email). Studi dokumen yang dilakukan peneliti, merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan merupakan langkah yang tidak bisa dihilangkan dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan uji keabsahan data adalah pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi bukti bahwa penelitian kualitatif tersebut ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. (Creswell, 2014) menyebutkan ada delapan strategi utama dalam uji keabsahan data yaitu:

1. Melakukan triangulasi terhadap berbagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren.
2. Gunakan pengecekan anggota untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali ke responden dan menentukan apakah responden merasa bahwa ini akurat. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara lanjutan dengan responden dalam penelitian dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengomentari temuan-temuan tersebut
3. Gunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan.
4. Memperjelas bias yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian.
5. Sajikan informasi negatif atau informasi yang tidak sesuai dengan tema.
6. Menghabiskan waktu yang lama di lapangan. Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dan orang-orang yang kredibilitas pada laporan naratif.
7. Gunakan tanya jawab dengan rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan akun.
8. Gunakan auditor eksternal untuk meninjau keseluruhan proyek.

Dalam penelitian ini Teknik uji keabsahan yang dilakukan yaitu Teknik triangulasi data. Teknik pengujian keabsahan data diperoleh

dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data (Moleong, 2014).

Teknik keabsahan dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan terkait proses penggabungan Desa/Kelurahan wilayah terdampak lumpur Lapindo.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data. Sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipadukan satu sama lain untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. (Creswell, 2014) analisis data dalam penelitian kualitatif akan berjalan beriringan dengan bagian pengembangan lainnya dalam penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Berikut adalah langkah-langkah analisis data kualitatif menurut (Creswell, 2014):

1. Mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis. Hal ini meliputi transkrip wawancara, pemindaian materi secara optik, pengetikan catatan lapangan, katalogisasi semua materi visual, dan menyortir serta mengatur data ke dalam berbagai jenis tergantung pada sumber informasinya.
2. Membaca atau melihat semua data. Langkah ini memberikan gambaran umum tentang informasi dan kesempatan untuk

merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang dikatakan peserta? Bagaimana nada dari ide-ide tersebut? Apa kesan dari keseluruhan kedalaman, kredibilitas, dan penggunaan informasi? Kadang-kadang peneliti kualitatif menulis catatan di pinggir transkrip atau catatan lapangan observasi, atau mulai mencatat pemikiran umum tentang data pada tahap ini.

3. Mulailah mengkodekan semua data. Pengkodean adalah proses pengorganisasian data dengan mengelompokkan potongan (atau segmen teks atau gambar) dan menulis kata yang mewakili kategori di margin (Rossman & Rallis, 2012). Hal ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat (atau paragraf) atau gambar ke dalam kategori, dan melabeli kategori tersebut dengan istilah, sering kali istilah yang didasarkan pada bahasa yang digunakan oleh partisipan.
4. Gunakan proses pengkodean untuk menghasilkan deskripsi latar atau orang serta kategori atau tema untuk analisis. Deskripsi melibatkan rincian informasi tentang orang, tempat, atau peristiwa dalam suatu latar. Peneliti dapat membuat kode untuk deskripsi ini. Analisis ini berguna dalam merancang deskripsi rinci untuk studi kasus, etnografi, dan proyek penelitian naratif. Gunakan juga pengkodean untuk menghasilkan sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Kemukakan bagaimana deskripsi dan tema akan direpresentasikan dalam narasi kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan bagian naratif

untuk menyampaikan temuan analisis. Hal ini dapat berupa diskusi yang menyebutkan kronologi peristiwa, diskusi rinci dari beberapa tema (lengkap dengan subtema, ilustrasi spesifik, berbagai perspektif dari individu, dan kutipan) atau diskusi dengan tema-tema yang saling berhubungan.

6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif terhadap temuan atau hasil penelitian. Interpretasi ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, yang dikemas dalam pemahaman yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian dari budaya, sejarah, dan pengalaman pribadi. Bisa juga berupa makna yang diperoleh dari perbandingan temuan dengan informasi yang diperoleh dari literatur atau teori.